

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran selalu saja menjadi hal yang sangat menarik untuk diteliti. Pembelajaran menjadi sangat menarik sebab merupakan sebuah sistem yang terdiri dari berbagai faktor dan komponen yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Sistem tersebut berkerjasama sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan diperlukan evaluasi dalam masing-masing komponen dan bidang yang terkait.

Pembelajaran merupakan sebuah proses belajar. Melihat apakah tujuan yang direncanakan sudah tercapai dapat dilihat melalui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sedikitnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni *internal* dan *eksternal*. Faktor *eksternal* tersebut bisa meliputi keluarga, lingkungan, sekolah. Sedangkan untuk faktor *internal* merupakan faktor yang muncul dalam diri peserta didik.

Keluarga merupakan lingkungan yang sangat erat hubungannya dengan peserta didik. Peserta didik mendapatkan pendidikan yang pertama berawal dari keluarga. Keluarga yang membentuk diri peserta didik tersebut. Pembentukan diri tersebut berawal mulai dari diri peserta didik

masih pada usia masih sangat dini. Keluargalah yang menanamkan konsep dalam diri si peserta didik.

Selain keluarga yang memiliki hubungan erat dengan peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi lingkungan peserta didik. Kondisi lingkungan dapat saja mendukung, atau bahkan mungkin menjauhkan dari tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kondisi yang mendukung akan memberi sinergi yang positif sehingga dapat menjembatani perilaku peserta didik untuk mencapai tujuan, akan tetapi lingkungan dapat juga memberi pengaruh sebaliknya.

Kondisi *Internal* yang dapat memberi pengaruh terhadap hasil belajar antara lain fisiologis, intelegensi, bakat, minat dan motif, konsep diri, serta *locus of control*. Faktor *internal* merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Kondisi fisiologis dapat pula disebut dengan keadaan jasmani. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu, semua keadaan dan fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi belajar seseorang, itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri. Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang

keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi intelegensi.

Intelegensi peserta didik. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Bakat akan dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya hasil belajar bidang-bidang studi tertentu oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksa kehendaknya pada anak tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya, karena hal itu akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

Minat peserta didik. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik, karena jika seseorang peserta didik yang menaruh minat yang besar terhadap sesuatu pelajaran maka ia akan lebih memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik yang lain. Karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik tadi untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Motivasi peserta didik. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah sering terdapat anak malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Oleh karena itu peranan guru sangatlah penting untuk

menumbuhkan semangat dalam diri peserta didik. Motivasi yang diberikan oleh guru sangat membantu peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar, motivasi tersebut dapat diberikan oleh guru berupa pujian atau memberi reward terhadap hasil belajar peserta didik atau bisa juga motivasi tersebut diberikan dengan menciptakan suasana belajar yang Menyenangkan. Karena tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didik agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan.

Kemampuan-kemampuan kognitif. Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada peserta didik untuk dikuasai. Karena penguasaan kemampuan pada tingkat ini menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat adalah Aktifitas kognitif, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh dimasa yang lampau. Perkembangan berfikir anak bergerak dari kegiatan berpikir kongkret menuju berpikir abstrak. Perubahan berpikir ini bergerak sesuai dengan meningkatnya usia anak. Seorang guru perlu memahami kemampuan berpikir anak sehingga tidak memaksakan materi pelajaran yang tingkat kesukarannya tidak sesuai dengan usia anak untuk diterima dan dicerna oleh anak.

Mata Kuliah Pengantar Akuntansi yang mempelajari bagaimana informasi keuangan yang terdapat dalam perusahaan bagaimana cara

menginformasikan keadaan keuangan perusahaan terhadap pihak yang memerlukan informasi tersebut sehingga dapat menerima informasi yang sesuai. Informasi tersebut dapat dibuat dengan beberapa proses yang dipelajari dalam Pengantar Akuntansi. Berawal dari bagaimana menggolongkan mengikhtisarkan sehingga bisa menjadi laporan yang dibutuhkan sehingga pembaca informasi tersebut mendapatkan informasi yang sesuai.

Maka Kuliah yang memang lebih cenderung kompleks, sebab akan melibatkan kemampuan Matematika dan logika, terutama bagi para peserta didik pemula yang sebelumnya tidak pernah belajar akuntansi pada tingkat pendidikan sebelumnya. Seperti yang diketahui bahwasanya Matematika sangat memerlukan praktik. Mata Kuliah Pengantar Akuntansi memerlukan latihan yang cukup latihan yang cukup ini sangat bergantung pada peserta didik tersebut bagaimana mahasiswa tersebut meluangkan waktunya agar dapat melakukan latihan-latihan soal yang cukup sehingga mendapat nilai yang memuaskan. Dengan seringnya latihan maka akan semakin terlatih kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan soal.

Sikap peserta didik. Sikap adalah gejala internal berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap peserta didik yang positif, terutama terhadap guru dan mata pelajaran yang guru sampaikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik tersebut. Sebaliknya, sikap

negatif terhadap guru dan mata pelajaran yang disampaikan, apa lagi diiringi kurang tertariknya kepada guru dan mata pelajaran, maka akan dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

Locus of Control merupakan bagian dari kepribadian yang mendasari sikap peserta didik. *Locus of Control (LoC)* adalah sikap seseorang dalam mengartikan sebab dari suatu peristiwa. Seseorang dengan *Internal LoC* adalah mereka yang merasa bertanggung jawab atas kejadian-kejadian tertentu. Hasil adalah dampak langsung dari tindakannya. Sedangkan, orang dengan *External LoC* adalah mereka yang sering menyalahkan (atau bersyukur) atas keberuntungan, petaka, nasib, keadaan dirinya, atau kekuatan-kekuatan lain di luar kekuasaannya.

Tiap orang menilai kekuatan-kekuatan yang menghasilkan keberhasilan (sukses) dan kegagalan dengan sikap berbeda-beda. Hal ini akan berpengaruh terdapat bagaimana peserta didik melihat atau memandang hasil belajarnya. Peserta didik tersebut bisa memiliki anggapan bahwa hasil tersebut akibat tindakan sendiri atau pengaruh pihak luar. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hal tersebut. Apakah dalam diri peserta didik terdapat *Locus of Control* yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan oleh peneliti maka terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik antara lain:

1. Kondisi Eksternal yakni keluarga dan lingkungan yang tidak mendukung.
2. Terganggunya kondisi Psikologi peserta didik.
3. Kurang sempurnanya kondisi Fisiologis.
4. Kurangnya latihan dalam mempelajari Mata Kuliah Pengantar Akuntansi
5. Rendahnya *Internal Locus of Control*.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, hasil belajar memiliki banyak faktor yang mempengaruhi. Berhubung keterbatasan yang dimiliki peneliti dari segi antara lain: dana dan waktu, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah : **”Hubungan antara *Internal Locus of Control* dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Akuntansi”**.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut : **“Apakah terdapat Hubungan antara *Internal Locus of Control* dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Pengantar Akuntansi?”**

E. Kegunaan Penelitian

1. Peneliti

Untuk menambah pengalaman, mengembangkan wawasan berpikir dan sebagai bahan masukan serta informasi, agar peneliti dalam melaksanakan tugas sebagai pengajar dapat memperhatikan dan menerapkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas dalam pengajaran.

2. Universitas Negeri Jakarta.

Untuk menambah atau melengkapi literatur dan perbendaharaan perpustakaan terutama tentang hubungan antara *Internal Locus of Control* dengan hasil Belajar . Untuk menambah literatur bacaan yang nantinya dapat berguna bagi semua pihak yang berada di Universitas Negeri Jakarta.

3. Mahasiswa

Sebagai masukan khusus bagi mahasiswa untuk dapat meningkatkan control dalam kepribadian mereka dalam belajar agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan.